



# IPB Today

Volume 237 Tahun 2019

## IPB University Sampaikan Mekanisme Hilirisasi Inovasi Menuju Inovasi



Sebuah kegiatan bertajuk “Internalisasi Mekanisme Hilirisasi Inovasi IPB University Menuju Inovasi” digelar Selasa (13/8) di Kampus Dramaga, Bogor. Kegiatan tersebut mengundang para pihak yang terlibat dalam proses hilirisasi inovasi, mulai dari inovator sampai dengan unit kerja dan lembaga.

“Ada tiga hal yang ingin saya sampaikan, pertama adalah kekuatan IPB University saat ini adalah inovasi. Maka mari kita pertahankan dan tingkatkan agar inovasi kita bukan secara kuantitatif saja, jumlahnya meningkat, justru yang lebih penting lagi secara kualitas punya daya tarik di pasar,” tutur Rektor IPB University, Dr Arif Satria.

Hal kedua menurut Rektor inovasi yang dihasilkan adalah yang dapat menyelesaikan masalah. Inovasi yang demikian, menurutnya bisa dicapai jika para inovator

banyak berinteraksi dengan pengguna atau masyarakat. Dr Arif yakin jika hal tersebut dilakukan dengan baik, akan banyak inspirasi dari IPB University untuk menyelesaikan masalah yang ada.

“Yang ketiga, kita harus punya roadmap, baik secara personal ataupun kelompok. Sekarang eranya lintas disiplin, tidak menutup kemungkinan adanya kolaborasi antar departemen atau divisi agar muncul buah inovasi yang lebih nendang. Sehingga akan lebih banyak lagi inovasi dari IPB University yang bisa memberi manfaat bagi bangsa ini,” ujarnya.

Sementara itu, Wakil Rektor bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, Prof Dr Erica B. Laconi mengatakan hasil penelitian atau inovasi akan bisa menjadi inovasi jika sudah diuji coba dan memiliki added value. Menurutnya

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

dari 461 invensi, baru 106 yang sudah diuji coba atau sekira 30 persennya. Padahal, saat ini indikator yang digunakan oleh Dikti bukan jumlah invensinya, melainkan kualitas dari inovasi.

"IPB University sudah punya aturan main sejak tahun 2004. Tahun ini telah terbit Surat Keputusan (SK) Rektor untuk Komite Komersialisasi Invensi (KKI) yang anggotanya dari Wakil Rektor bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Tim ini yang nanti akan menentukan apakah invensi bisa berlanjut atau tidak. Yang akan kita lanjutkan itu adalah invensi yang Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)/Technology Readiness Level (TRL) nya di atas tujuh," ujar Prof Erika.

Direktur Inovasi dan Kekayaan Intelektual, Dr Syarifah lis Aisyah juga mengatakan bahwa invensi yang sudah minimal tujuh TRL nya, akan diusulkan draft patennya, baik itu hak paten, hak cipta atau hak merk oleh unit kerja yang dipimpinnya.

"Ada dua skema hilirisasi, sosial dan komersial. Yang terpenting adalah sekarang bukan lagi value dalam arti rupiah. IPB University kan biasanya benih, pupuk, meski nilai rupiah kecil tapi kalau impactnya besar, itu yang dinilai, dampak pembangunan ekonominya yang dihitung," kata Dr lis.

Selain itu Dr Rokhani Direktur Kawasan Sains Teknologi dan Inkubator Bisnis IPB University juga menyampaikan, hadirnya kawasan sains teknologi ini tidak terlepas dari visi Presiden RI, Joko Widodo yang menyebutkan bahwa untuk membangun bangsa dalam persaingan global terutama di kawasan Asia, salah satu caranya adalah membangun Science Techno Park (STP) di berbagai desa. "Bicara STP, itu adalah wahana hilirisasi, tujuannya untuk akselerasi, transformasi dari invensi menuju inovasi," ujar Dr Rokhani.

Jika inovasi sudah layak untuk dipasarkan, jelas nilai bisnisnya, maka Direktorat Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan IPB University akan membantu mengawal inovasi tersebut ke pasar.

Namun hal penting yang disampaikan Dr Jaenal Effendi selaku Direktur Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan adalah bahwa unit bisnis yang ada di IPB University juga harus memiliki dampak yang positif, tidak hanya segi pendapatan, namun juga sosial dan lingkungan.

"Satu hal yang jadi concern kita, kita juga menganalisa dampak dari unit bisnis yang ada di IPB University. Dampak terhadap sosial kemasyarakatan, lingkungan dan pendapatan ini ternyata cukup signifikan. Alhamdulillah positif semua, banyak keterlibatan masyarakat untuk aktivitas bisnis," ujarnya. **(RZ/Zul)**



# Sekolah Peternakan Rakyat IPB University Kini Ada di Subang



**S**ekolah Peternakan Rakyat (SPR) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University kini ada di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Deklarasi pembentukan SPR Cinagarabogo dilaksanakan di SMK Negeri 2 Cipunagara, Kabupaten Subang (13/8). Deklarasi SPR Cinagarabogo bertujuan untuk mengukuhkan komitmen dan janji peternak agar menjadi peternak yang mandiri dan berdaulat.

Wakil Kepala bidang Pengabdian kepada Masyarakat LPPM IPB University, Prof Sugeng Heri Suseno mengatakan bahwa SPR merupakan inovasi IPB University untuk meningkatkan produktivitas ternak di Indonesia. Untuk SPR Cinagarabogo, ternak yang akan dikembangkan adalah sapi pedaging.

“SPR merupakan inovasi IPB University yang sudah diimplementasikan langsung oleh masyarakat di beberapa daerah. Dalam pengembangan kegiatan SPR ini, diperlukan peran dan dukungan serta kolaborasi dari semua elemen antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, masyarakat, mitra swasta dan media massa. Ke depannya tidak hanya SPR Cinagarabogo, tapi juga dapat dikembangkan program SPR lainnya di Kabupaten Subang,” ujarnya.

Menurutnya selain SPR, IPB University melalui LPPM juga memiliki program strategis di bidang pengabdian kepada masyarakat seperti mahasiswa mengabdikan, dosen mengabdikan dan guru besar mengabdikan.

Sementara itu, Wakil Bupati Kabupaten Subang, Agus Masykur Rosyadi menyampaikan ucapan terimakasih kepada IPB University dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) karena telah bekerjasama dalam pengembangan SPR dengan komoditas sapi pedaging.

“Harapannya dengan dideklarasikannya SPR Cinagarabogo di Kabupaten Subang ini kesejahteraan peternak akan meningkat dan tidak hanya di lingkup SPR tapi juga kegiatan pengabdian masyarakat yang lainnya juga dikembangkan,” tuturnya.

Penandatanganan naskah deklarasi SPR dilakukan oleh peternak yang disaksikan oleh Agus Masykur Rosyadi, Prof. Sugeng Heri Suseno, Ketua Unit SPR LPPM IPB University, Prof. Muladno, Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Cipunagara, Kepala LPPM UPI, mahasiswa UPI, peternak dan masyarakat se-kecamatan Cipunagara. **(WD/awl/Zul)**



# Mahasiswa IPB University Optimalkan Gapoktan melalui KKN T



**G**abungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan gabungan dari kelompok-kelompok tani yang memiliki fungsi sebagai wadah komunikasi bagi para petani untuk saling bertukar informasi.

Mahasiswa IPB University yang sedang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB 2019 di Desa Neglasari, Dramaga, Bogor mengoptimalkan Gapoktan, Kamis (25/7). Kegiatan terdiri atas pemaparan permasalahan irigasi dan solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN-T, pelatihan kerjasama dalam kelompok tani, dan pelatihan pembuatan perangkat hama lanas pada tanaman ubi jalar.

Berangkat dari permasalahan kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan Gapoktan, mahasiswa KKN-T melakukan wawancara kepada beberapa petani untuk mengetahui pendapat mereka mengenai permasalahan dalam kelompok tani yang mereka rasakan. Selain itu, solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa adalah rancangan program bersama anggota Gapoktan dengan tujuan meningkatkan fungsi organisasi dan dinamika kelompok tani. Harapannya permasalahan pertanian di Desa Neglasari nantinya menjadi lebih mudah diselesaikan secara bersama dan anggota Gapoktan lebih sigap dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat akibat perkembangan teknologi.

Permasalahan irigasi menjadi salah satu penghambat kerja petani dalam meningkatkan hasil panen. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T memberikan alternatif solusi berdasarkan hasil observasi lapang yang telah dilakukan mengenai kondisi saluran irigasi yang telah rusak. Solusi yang ditawarkan yakni irigasi pipa, irigasi pompa, hingga metode pertanian terpadu berupa pembuatan embung yang dikombinasikan dengan budidaya ikan agar dapat sekaligus dimanfaatkan sebagai wadah penampung air yang dapat digunakan untuk lahan seluas satu hektar.

Pelatihan kerjasama dalam kelompok dipandu Ir. Mirtarti, M.Si dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University. Kegiatan dikemas dalam bentuk permainan sederhana yang membuat para petani menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelatihan.

Pembuatan perangkat lanas disampaikan oleh wakil mahasiswa KKN-T dari Fakultas Pertanian. Penyampaian dilakukan bersamaan dengan praktik langsung mengenai pembuatan perangkat lanas oleh para petani ubi jalar yang hadir. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu petani untuk memberantas jumlah hama lanas sehingga dapat meningkatkan hasil panen ubi jalar.

Pembuatan perangkat lanas juga memanfaatkan sampah botol plastik yang sekaligus merupakan upaya untuk mengurangi jumlah limbah plastik di Desa Neglasari.

**(Ghinaa/ris)**



# Mahasiswa IPB University Sabet Juara Harapan 1 MTQ Tingkat Nasional 2019



Atikah Nurul Izzah, mahasiswi dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University adalah salah satu penghafal Qur'an di negeri ini. Dirinya berhasil menyabet Juara Harapan 1 Hifdzil 20 Juz Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional XVI 2019 yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) (28/7-4/8). Kompetisi ini digelar di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Atikah Nurul Izzah mengaku bahwa dirinya tidak menyangka dapat meraih juara dalam kompetisi ini. Palsanya, saat itu, Atikah mempersiapkan diri untuk kompetisi ini diselingi dengan kegiatannya sebagai panitia Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (MPKMB). Memanajemen waktu sebaik mungkin dilakukannya untuk tetap dapat menjalani pembinaan dengan mentor.

Penilaian dalam kompetisi ini dilakukan dengan mengutamakan empat kriteria yaitu tajwid, fashahah (kefasihan), waqaf, dan kelancaran. Kelancaran dalam melafalkan ayat menjadi poin terbesar dalam penilaian. Sehingga, Atikah melatih hafalannya dengan melakukan pembinaan yang teratur. Meskipun harus menempuh perjalanan jauh ke Cibinong, Bogor dan Depok untuk

pembinaan dengan mentor, Atikah tetap menjalaninya dengan semangat.

Sejak Atikah duduk di bangku SMP, dirinya sudah mulai menghafal Qur'an. Motivasi utamanya dalam menghafal Qur'an muncul dari kedua orang tuanya yang merupakan penghafal Qur'an juga. Atikah adalah anak terakhir yang menjadi andalan bagi kedua orang tuanya untuk menjadi penerus penghafal Qur'an.

"Kompetisi ini hanya fasilitas untuk menjaga hafalan para penghafal Qur'an. Sebagai penghafal Qur'an sudah sepatutnya mengamalkan ayat-ayatnya juga. Tidak hanya menghafalnya saja," tutup Atikah. (AD/Zul)

